



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 4276-4283

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan

Eka Ramadhani¹, Amrin Mulia Utama Nasution²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

realme8130824@gmail.com, amrinmuliautama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Di Kecamatan Polo Bandring Kabupaten Asahan. penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang dimana akan menemukan besarnya pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terkait (variabel dependen). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha UMKM kuliner kecamatan polo bandring kabupaten Asahan yang di ambil dari Kantor kecamatan yang berjumlah 565 dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling rumus Solvin dan mendapatkan hasil 85 responden, Analisis data menggunakan SPSS 27 dengan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) < dari 0,05, Kemandirian Pribadi berpengaruh Positif Dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) < 0,05 Jiwa Kewirausahaan (X1), dan Kemandirian Pribadi (X2) Dan signifikan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha

Kata Kunci: Kewirausahaan (X1), Kemandirian Pribadi (X2), Keberhasilan Usaha

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dengan kekayaan bersih maksimal Rp50 juta atau hasil penjualan tahunan maksimal Rp300 juta. UMKM memiliki karakteristik informal yang memudahkan pelaku usaha baru untuk masuk ke sektor ini, sehingga menjadi solusi alternatif bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan modal dan keahlian.

Data dari Kemenkeu menunjukkan perkembangan UMKM yang dinamis selama periode 2021-2024. Pada 2021, Indonesia memiliki 63 juta unit UMKM dengan pertumbuhan 3,5%. Tahun 2022 jumlahnya naik menjadi 65 juta unit, namun pertumbuhannya turun drastis ke 1,8%. Kondisi membaik pada 2023 dengan 68 juta unit dan pertumbuhan kembali ke 3,5%. Memasuki 2024, jumlah UMKM mencapai 70 juta unit dengan pertumbuhan 2,7%. Meskipun terjadi fluktuasi, tren ini menunjukkan potensi besar sektor UMKM dalam menggerakkan perekonomian Indonesia.

McClelland (2019) mengungkapkan fakta mengejutkan bahwa negara maju memiliki sekitar 2% wirausahawan dari total populasi. Sayangnya, Indonesia hanya memiliki 400 ribu wirausaha atau kurang dari 1% dari 200 juta penduduk. Kondisi ini sangat kontras dengan Amerika Serikat yang memiliki 11,5% dan Singapura 7,2%. Perbedaan ini menjelaskan mengapa kedua negara tersebut memiliki ekonomi yang lebih maju. Terbatasnya lapangan kerja mendorong banyak orang membuka usaha sendiri, terutama usaha mikro dan kecil. Namun, banyak yang menjalankan usaha tanpa perencanaan matang sehingga tidak mampu bertahan dan bersaing di pasar.

Keberhasilan usaha menjadi indikator penting yang menentukan keberlanjutan UMKM. Para ahli mendefinisikan keberhasilan usaha dengan berbagai perspektif. Sunijati (2020) menyatakan keberhasilan usaha adalah kondisi dimana bisnis mencapai tujuan utamanya, terlihat dari kemampuan menghasilkan keuntungan stabil dan bertumbuh berkelanjutan. Adji & Barusman (2023) menambahkan bahwa keberhasilan ditandai tercapainya target finansial dan non-finansial, termasuk peningkatan pendapatan dan pertumbuhan pelanggan. Sementara Veron & Victor (2022) menekankan keberhasilan usaha sebagai pencapaian yang memberikan manfaat bagi pemilik, karyawan, dan masyarakat. Keberhasilan usaha dipengaruhi berbagai faktor, terutama jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi. Jiwa kewirausahaan menurut Najib (2018) adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, meliputi keberanian mengambil risiko dan kreativitas melihat peluang. Anjani et al (2023) menjelaskan jiwa kewirausahaan sebagai semangat dan kemampuan menangani usaha dengan orientasi hasil dan keberanian mengambil keputusan. Kemandirian pribadi juga berperan penting. Anggraini (2022) mendefinisikannya sebagai kemampuan mengambil inisiatif dan mengatasi hambatan tanpa bantuan orang lain. Saepudin & Widodasih (2023) menyebutkan kemandirian pribadi sebagai karakteristik individu yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan mengembangkan potensi diri

Kecamatan Pulo Bandring, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, memiliki posisi strategis dengan potensi ekonomi signifikan. UMKM kuliner di wilayah ini memiliki peran vital sebagai penyedia makanan, penjaga warisan kuliner tradisional, dan pembuka lapangan kerja. Data perkembangan UMKM kuliner 2021-2024 menunjukkan fluktuasi menarik. Total UMKM turun dari 575 unit (2021) menjadi 529 unit (2022), kemudian naik ke 562 unit (2023) dan 565 unit (2024). Beberapa kategori mengalami pertumbuhan seperti Warung Nasi/Rumah Makan (95 ke 110 unit) dan Warung Kopi/Cafe (65 ke 90 unit). Namun, ada juga yang menurun seperti Pedagang Gorengan (70 ke 55 unit) dan Cemilan/Snack Kemasan (30 ke 10 unit).

Survei awal terhadap 30 pelaku UMKM kuliner mengungkap kondisi yang perlu perhatian. Dalam aspek keberhasilan usaha, hanya 50% yang mengalami perkembangan produksi dan ekspansi jaringan, sementara 77% tidak melakukan inovasi produk. Untuk jiwa kewirausahaan, 57% lambat dalam pengambilan keputusan saat menghadapi masalah, meski 53% memiliki perencanaan strategis. Pada kemandirian pribadi, 76% memiliki pertimbangan matang dalam mengambil keputusan, namun 60% masih bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah usaha. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan perencanaan dengan implementasi praktis di lapangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha. Adji dan Barusman (2023) serta Veron dan Victor (2022) menemukan pengaruh positif jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha. Namun, Sunijati dan Elisha (2020) menemukan kemandirian pribadi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami konteks spesifik yang mempengaruhi hubungan antar variabel tersebut.

Berdasarkan kondisi dan temuan ini, peneliti tertarik mengkaji "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan" untuk memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan UMKM kuliner di wilayah tersebut dan membantu para pelaku usaha meningkatkan kinerja mereka..

2. Metode Penelitian

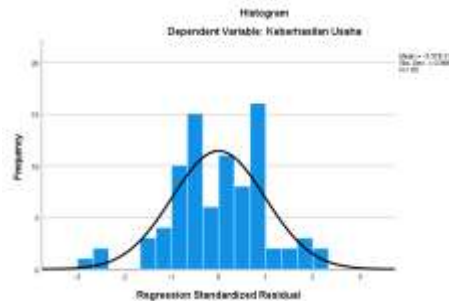
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Di Kecamatan Polo Bandring Kabupaten Asahan. penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang dimana akan menemukan besarnya pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terkait (variabel dependen). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha UMKM kuliner kecamatan polo bandring kabupaten Asahan yang di amabil dari Kantor kecamatan yang berjumlah 565 dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling rumus Solvin dan mendapatkan hasil 85 responden, Analisis data menggunakan SPSS 27 dengan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

3. Hasil dan Pembahasan

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

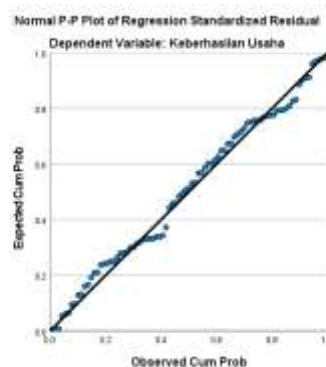
a. Pendekatan Histogram



Gambar 1

Berdasarkan 1 dapat diketahui bahwa variabel berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan

b. Pendekatan Grafik Normal P-P Plot



Gambar 2

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pada gambar terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual peneliti normal. Namun untuk lebih memastikan bahwa di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal, maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov.

c. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71412031
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.058
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

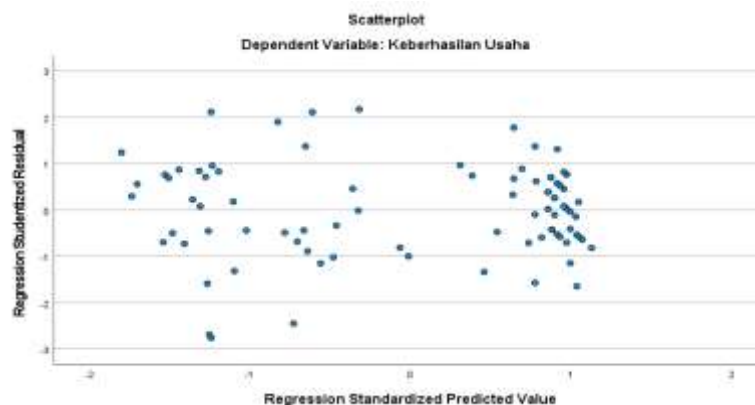
Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dan lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05 ($0,200 > 0,05$) hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jiwa Kewirausahaan	.167	5.997
	Kemandirian Pribadi	.167	5.997

Pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel bebas adalah lebih besar dari nilai tetapan 0,1 dan nilai VIF semua variabel bebas adalah lebih kecil dari nilai tetapan 10. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dikatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah Jiwa Kewirausahaan (X1), dan Kemandirian Pribadi (X2) secara parsial atau masing-masing berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 diterima, jika $thitung \leq ttabel$ atau $sig\ t \geq \alpha$ (0,05)

H1 diterima, jika $thitung > ttabel$ atau $sig\ t < \alpha$ (0,05)

Diketahui, untuk mencari ttabel sebagai berikut :

Probability = 5% atau (0,05)

$df = n - k - 1$

$df = 85 - 2 - 1$

$df = 82$

$ttabel = probability \times df$

$ttabel = 0,05 \times 82$

Maka, didapat ttabel = 1.989

Tabel 3. Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.518	1.001		1.516	.133
	Jiwa Kewirausahaan	.339	.082	.343	4.114	.000
	Kemandirian Pribadi	.482	.064	.628	7.539	.000

1. Variabel Jiwa Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) < dari 0,05 dan t-hitung (4.114) > dibandingkan t-tabel (1.989).

2. Variabel Kemandirian Pribadi berpengaruh secara positif dan signifikan Keberhasilan Usaha Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) < 0,05 dan t-hitung (7.539) > dibandingkan t-tabel (1.989).4

Uji F (simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat secara bersama-sama atau simultan pengaruh variabel bebas Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap variabel terikat Keberhasilan Usaha

Probability = 5% atau (0,05)

df 1= k

df 2= n-k-1

F tabel = probability X (df 1) X (df 2)

F tabel = 0.05 X 2 X 82

Maka, didapat F tabel = 3.107

Tabel 4. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5900.512	2	2950.256	390.963	.000 ^b
	Residual	618.782	82	7.546		
	Total	6519.294	84			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Pribadi , Jiwa Kewirausahaan

Tabel 4 mengungkapkan bahwa nilai F-hitung adalah 390.963 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3.107 Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu F-hitung > F-tabel (390.963 > 3.107) dan tingkat signifikansinya (0,000) < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas Jiwa Kewirausahaan (X1), dan Kemandirian Pribadi (X2) secara serempak adalah signifikan terhadap Keberhasilan Usaha

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.905	.903	2.74702

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Pribadi , Jiwa Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square 0.903 berarti 90,3% Keberhasilan Usaha dapat dijelaskan oleh Jiwa Kewirausahaan (X1), dan Kemandirian Pribadi (X2). Sedangkan sisanya 9,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Uji t Variabel Jiwa Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Hal ini terlihat dari nilai signifikan $(0,000) < \text{dari } 0,05$ dan $t\text{-hitung } (4.114) > \text{dibandingkan } t\text{-tabel } (1.989)$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan penelitian terhadap variabel Jiwa Kewirausahaan yang telah disebar kepada 85 responden, pertanyaan yang memiliki nilai Mean terbesar berada pada pertanyaan nomor 7 yaitu "Saya mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan usaha" dengan Mean 3,68. Peneliti menemukan bahwa 35 responden (41,18%) menjawab sangat setuju dan 19 responden (22,35%) menjawab setuju. Responden berpendapat bahwa kemampuan berkolaborasi dan menjalin kerja sama merupakan aspek jiwa kewirausahaan yang paling kuat dimiliki oleh pelaku usaha kuliner. Aspek pembelajaran dari kegagalan dan pencarian peluang baru juga mendapat respon positif tinggi dengan Mean masing-masing 3,58 dan 3,55. Sebanyak 33 responden (38,82%) setuju bahwa mereka menjadikan setiap kegagalan sebagai pelajaran untuk berkembang, sementara 30 responden (35,29%) sangat setuju bahwa mereka selalu mencari peluang baru dalam usaha kuliner mereka. Namun terdapat tantangan pada pertanyaan dengan Mean terendah yaitu nomor 8 "Saya dapat membangun jaringan bisnis dengan pelanggan dan mitra usaha" dengan Mean 3,45. Terdapat 12 responden (14,12%) yang sangat tidak setuju dan 12 responden (14,12%) yang tidak setuju, menunjukkan bahwa kemampuan membangun jaringan bisnis masih perlu ditingkatkan. Aspek perencanaan jangka panjang juga memerlukan perhatian dengan Mean 3,47, dimana 11 responden (12,94%) sangat tidak setuju dan 13 responden (15,29%) tidak setuju terhadap pernyataan memiliki rencana pengembangan usaha kuliner dalam 5 tahun ke depan.

Secara keseluruhan peneliti menemukan bahwa responden memberikan respon positif dengan nilai Mean berkisar antara 3,45 hingga 3,68. Hal ini menunjukkan bahwa Jiwa Kewirausahaan memiliki peran penting dalam menggerakkan semangat dan orientasi bisnis pelaku usaha kuliner. Mayoritas responden berpendapat bahwa kemampuan berkolaborasi, pembelajaran dari kegagalan, dan pencarian peluang baru memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha mereka. Meskipun beberapa aspek seperti kemampuan membangun jaringan bisnis dan perencanaan jangka panjang perlu diperbaiki, secara keseluruhan Jiwa Kewirausahaan yang ada merupakan faktor signifikan dalam mendorong kesuksesan usaha kuliner melalui pendekatan yang proaktif, adaptif, dan berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veron dan Victor (2022) yang menyatakan Secara parsial Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Dan di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Sabrina (2022) mendapat kan hasil Secara parsial Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha

2. Pengaruh Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Uji t Variabel Kemandirian Pribadi berpengaruh secara positif dan signifikan Keberhasilan Usaha Hal ini terlihat dari nilai signifikan $(0,000) < 0,05$ dan $t\text{-hitung } (7.539) > \text{dibandingkan } t\text{-tabel } (1.989)$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan penelitian terhadap variabel Kemandirian Pribadi yang telah disebar kepada 85 responden, pertanyaan yang memiliki nilai Mean terbesar berada pada pertanyaan nomor 6 yaitu "Saya tetap tenang dan berpikir jernih ketika mengalami kesulitan" dengan Mean 3,61. Peneliti menemukan bahwa 25 responden (29,41%) menjawab sangat setuju dan 28 responden (32,94%) menjawab setuju. Responden berpendapat bahwa kemampuan mengendalikan diri dan tetap tenang dalam menghadapi kesulitan merupakan aspek kemandirian pribadi yang paling kuat dimiliki oleh pelaku usaha kuliner. Aspek pengendalian emosi saat menghadapi tekanan juga mendapat respon positif tinggi dengan Mean 3,58. Sebanyak 30 responden (35,29%) setuju bahwa mereka dapat mengendalikan emosi dengan baik saat menghadapi tekanan dalam usaha, sementara 25 responden (29,41%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun terdapat tantangan pada pertanyaan dengan Mean terendah yaitu nomor 8 "Saya tidak menunggu petunjuk orang lain untuk melakukan sesuatu dalam usaha" dan nomor 9 "Saya mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan dalam usaha" dengan Mean yang sama 3,34. Pada pertanyaan nomor 8, terdapat 11 responden (12,94%) yang sangat tidak setuju dan 19 responden (22,35%) yang tidak setuju, menunjukkan bahwa masih ada ketergantungan pada petunjuk orang lain dalam menjalankan usaha. Sementara pada pertanyaan nomor 9, terdapat 14 responden (16,47%) yang sangat tidak setuju dan 13 responden (15,29%) yang tidak setuju, menunjukkan bahwa kemampuan resiliensi setelah kegagalan masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan peneliti menemukan bahwa responden memberikan respon positif dengan nilai Mean berkisar antara 3,34 hingga 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa Kemandirian Pribadi memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha kuliner. Mayoritas responden berpendapat bahwa kemampuan mengendalikan diri, tetap tenang dalam kesulitan, dan mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha mereka. Meskipun beberapa aspek seperti kemandirian dalam pengambilan inisiatif dan kemampuan bangkit dari kegagalan perlu diperbaiki, secara keseluruhan Kemandirian Pribadi yang ada merupakan faktor signifikan dalam mendorong kesuksesan usaha kuliner melalui pendekatan yang mandiri, adaptif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah secara independen.

Hasil penelitian ini sejalan Adji dan Barusman (2023) yang mendapatkan hasil Secara parsial Kemandirian Pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dan di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbian (2023) Secara parsial Kemandirian Pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha

3. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan mengungkapkan bahwa nilai F-hitung adalah 390.963 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3.107 Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu F-hitung > F-tabel ($390.963 > 3.107$) dan tingkat signifikansinya ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas Jiwa Kewirausahaan (X1), dan Kemandirian Pribadi (X2) secara serempak adalah signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adji dan Barusman (2023) Secara Simultan Jiwa Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan nilai pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha, dapat diketahui bahwa Kemandirian Pribadi memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan Jiwa Kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Standardized Coefficients Beta untuk Kemandirian Pribadi yaitu 0,628, dibandingkan dengan Jiwa Kewirausahaan yang sebesar 0,343. Ini menunjukkan bahwa Kemandirian Pribadi memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi Keberhasilan Usaha pelaku usaha kuliner. Pelaku usaha tampaknya lebih memprioritaskan Kemandirian Pribadi yang mencakup aspek kemampuan mengambil keputusan sendiri, pengendalian emosi, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri, dibandingkan dengan jiwa kewirausahaan dalam mencari peluang dan mengambil risiko. Mereka merasa lebih berhasil dalam usaha ketika memiliki kemandirian yang kuat dalam mengelola dan mengembangkan bisnis mereka secara independen. Meskipun demikian, Jiwa Kewirausahaan tetap memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam memberikan motivasi, inovasi, dan semangat pengembangan usaha yang mendukung keberhasilan bisnis kuliner.

Kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Ini berarti Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keberhasilan usaha kuliner. Dengan meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam mencari peluang dan inovasi serta memperkuat kemandirian pribadi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha, diharapkan dapat mendorong peningkatan keberhasilan usaha kuliner.

Nilai konstanta sebesar 1,518 menunjukkan bahwa ketika tidak ada pengaruh dari Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi, Keberhasilan Usaha masih memiliki nilai dasar yang positif namun relatif rendah. Namun, keberadaan kedua variabel tersebut memberikan kontribusi tambahan yang signifikan terhadap peningkatan Keberhasilan Usaha pelaku usaha kuliner.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi Keberhasilan Usaha. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan jiwa kewirausahaan dalam mencari peluang dan inovasi serta memperkuat kemandirian pribadi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha untuk menciptakan keberhasilan yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi pelaku usaha kuliner

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Jiwa Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Hal ini terlihat dari nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), 2). Kemandirian Pribadi berpengaruh Positif Dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, Hal ini terlihat dari nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), 3). Jiwa Kewirausahaan (X1), dan Kemandirian Pribadi (X2) Dan signifikan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha

Referensi

1. Adji, K. B., & Barusman, T. M. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner Martabak di Jalan P. Antarsari Bandar Lampung. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 704-710.
2. Alifito. (2024). *Statistika Penelitian: Konsep dan Kasus*. Medan: UMA Press.
3. Amanda, D. P., & Nawawi, Z. M. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(2), 146-149.
4. Anggraini, G. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Cafe Di Kecamatan Medan Maimun). (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
5. Anjani, M., Maduwinarti, A., & Mulyati, D. J. (2023). Jurnal Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Kinerja Usaha Kuliner Usaha Mikro Kecil (UMK) Kodam Street Food Surabaya. *SOSIALITA*, 2(2), 1291-1300.
6. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Hasbiah, S. (2023). The influence of entrepreneurial competence and personal independence on business success in micro businesses in Tamalate Sub-District Makassar City. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 1(2), 107-112.
8. Khasanah, S. N., & Haryono, A. T. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi Dan Entrepreneurial Values Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Empiris Pada Pelaku Usaha Angkringan Kampung Jawi Semarang). *Konferensi Nasional Ekonomi, Bisnis dan Studi Islam*, 1(1).
9. Najib, A. (2018). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi, dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Jajanan Malam di Pasar Kaget Jalan Jendral Ahmad Yani Binjai Kota. (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
10. Rahmi, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Wirausaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar). (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
11. Saepudin, A., & Widodasih, W. K. (2023). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi Usaha Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Laundry Di Kabupaten Bekasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 250-257.
12. Saida Ahmad, P. D. P. (2015). Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Di Pasar Tegowanu. *Journal of Management*, 1(1).
13. Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
14. Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42-53.
15. Siregar, D., & Sabrina, H. (2022). The Influence of Entrepreneurship Spirit and Entrepreneurship Value on Business Success In Tembung Bersatu Percut Sei Tuan. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1461-1467.
16. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
17. Sumarsono, T. G. (2021). *Intensi Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
18. SUNIJATI, E. (2020). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha Catering Ibu Ria di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(2), 242-250.
19. Teraju, T., & Lidia, V. (2023). Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pedagang di terminal Lawang Kuari Kabupaten Sekadau. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(4), 401-410.
20. Utari, D., & Yusrik, M. (2021). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Cafe Di Kota Palembang. *Jembatan (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi)*, 6(1), 13-25.
21. Veron, V., & Victor, V. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner Di Asia Mega Mas Medan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 12(1), 49-57